

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan global. (WHO, 2025) melaporkan bahwa setiap dua menit terjadi satu kematian ibu di dunia, dengan total sekitar 260.000 kematian pada tahun 2023. Walaupun angka ini menurun 40% sejak tahun 2000, target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup belum tercapai. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi persalinan yang sebenarnya dapat dicegah dengan pelayanan kebidanan berkualitas (UNICEF, 2025; WHO, 2025).

Di Indonesia, AKI masih relatif tinggi. Profil Kesehatan Indonesia 2023 mencatat AKI sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas target SDGs (Kemenkes RI, 2024). Faktor risiko seperti anemia pada ibu hamil, keterlambatan rujukan, dan kurangnya akses pelayanan antenatal berkualitas masih menjadi tantangan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program, seperti Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Program Percepatan Penurunan AKI dan AKB, serta penguatan peran bidan di lini primer melalui regulasi UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Bidan sebagai tenaga kesehatan terdepan memiliki peran strategis dalam deteksi dini risiko, pemberian edukasi, serta pendampingan keluarga untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

Di tingkat provinsi, DIY mencatat 43 kematian ibu pada tahun 2022, dengan Kabupaten Bantul sebagai penyumbang tertinggi yaitu 15 kasus (146,8 per 100.000 kelahiran hidup) (Iskandar et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pelayanan antenatal terintegrasi, terutama dalam deteksi dini risiko tinggi seperti anemia dan infeksi. Secara lokal, Kapanewon Srandakan memiliki tantangan kesehatan ibu dan anak yang nyata. Data (BPS Bantul, 2025) menunjukkan prevalensi balita dengan berat badan kurang di Bantul mencapai

11,61%, dengan wilayah Srandakan sebesar 15,8%. Hal ini menandakan adanya masalah gizi yang berpotensi memengaruhi kesehatan ibu hamil dan bayi. Selain itu, cakupan pelayanan persalinan di Bantul tahun 2024 menurun menjadi 69,63%, yang berarti masih ada ibu melahirkan tanpa pendampingan tenaga kesehatan terlatih (BPS Bantul, 2024).

Dalam konteks kasus Ny. A, anemia ringan yang dialami ibu hamil trimester III merupakan masalah yang sering dijumpai di Indonesia. Anemia meningkatkan risiko perdarahan *postpartum* dan keterlambatan pemulihan. Oleh karena itu, pendampingan kebidanan yang dilakukan mahasiswa melalui *continuity of care* dari masa hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga KB menjadi relevan dan penting. Peran bidan sebagai tenaga kesehatan terdepan dalam deteksi dini, edukasi, dan pendampingan keluarga sangat krusial untuk menurunkan risiko komplikasi dan mendukung program pemerintah dalam menekan AKI dan AKB.

Peran bidan dalam kasus ini sangat krusial. Bidan berfungsi sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan komprehensif, mulai dari deteksi dini risiko, edukasi kesehatan, pendampingan persalinan, hingga konseling keluarga berencana. Program pemerintah seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Gerakan Sayang Ibu (GSI) juga menekankan pentingnya keterlibatan bidan dalam pelayanan primer. Dengan adanya pendampingan mahasiswa kebidanan, diharapkan kualitas pelayanan semakin meningkat, sekaligus mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan anak di wilayah Srandakan, Bantul, dan DIY.

Berdasarkan data global, nasional, provinsi, kabupaten, hingga kapanewon, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari masa hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana terbukti mampu mencegah komplikasi, meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi, serta mendukung pencapaian target kesehatan nasional

dan global (ICM, 2019; Varney et al., 2019a). Oleh karena itu, pendampingan kasus Ny. A di Puskesmas Srandakan menjadi relevan sebagai implementasi nyata *continuity of care* dalam praktik kebidanan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity of Care* pada ibu hamil di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian kasus pada Ny. A dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.
- b. Mahasiswa dapat melakukan identifikasi diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, masalah kebidanan, masalah potensial, serta menentukan kebutuhan segera berdasarkan kasus pada Ny. A dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.
- c. Mahasiswa dapat menentukan penyusunan rencana asuhan kebidanan berdasarkan analisa kebidanan, diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, dan masalah kebidanan yang telah ditetapkan pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan berdasarkan rencana asuhan yang telah disusun pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.
- e. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan pada kasus Ny. A dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.

- f. Mahasiswa dapat melakukan pendokumentasian kasus pada Ny. A dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada masalah kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan di Puskesmas Srandakan

Menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan dari ibu hamil hingga keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan.

b. Bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.

c. Bagi pasien dan keluarga

Menambah berkesinambungan pengetahuan serta mengenai melakukan tentang pemantauan asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.